

PENGARUH INDEPENDENSI DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENERIMAAN ATAU PENOLAKAN KLIEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara)

Imam Ginanjar Rakhmatullah¹, Krisnando²,

Akuntansi

STEI Indonesia

Jakarta, Indonesia

imamginanjar1110@gmail.com¹ krisnando@stei.ac.id²

ABSTRAK

Keputusan untuk menerima klien audit baru atau klien lama tidak boleh dianggap remeh. Pentingnya keputusan ini direfleksikan dengan memasukkan keputusan untuk menerima dan mempertahankan klien sebagai salah satu elemen pengendalian mutu bagi kantor akuntan publik. Oleh karena itu, sebelum audit atas laporan keuangan dilaksanakan, auditor perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang berhubungan dengan menerima atau menolak suatu penugasan audit dari calon kliennya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknis analisis berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 25 (Statistical Product and Services Solution). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Independensi berpengaruh terhadap penerimaan atau penolakan klien, 2) Risiko Audit berpengaruh terhadap penerimaan atau penolakan klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan risiko pengauditan auditor harus memiliki sikap independen baik dalam fakta maupun penampilan karena akan mempengaruhi hasil dalam penetapan penerimaan atau penolakan klien yang akan digunakan terhadap hasil laporan usaha klien.

Kata Kunci : Independensi, Risiko Audit, Penerimaan atau Penolakan Klien

I. PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu entitas yang menyediakan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan yang membutuhkan jasa akuntan publik terutama jasa auditing laporan keuangan umumnya adalah perusahaan yang punya kepentingan dengan publik atau masyarakat, baik investor, perbankan (kreditur), maupun pemerintah. Secara umum, pemakai jasa audit dapat dikelompokkan menjadi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal merupakan manajer perusahaan yang mengguakan hasil audit laporan keuangan perusahaannya untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan perusahaan, sedangkan pihak eksternal merupakan investor yang menggunakan hasil audit laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Profesi akuntan di Indonesia akan mengalami tantangan yang semakin berat pada masa yang akan datang, dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus mengalami regenerasi untuk lebih memudahkan dalam menjalani kehidupan ini. Kebutuhan informasi keuangan yang benar dan tepat bagi para pengguna laporan keuangan akan menentukan seberapa besar penggunaan atau penilaian informasi atas laporan keuangan. Tingkat kapabilitas seorang auditor menentukan suatu informasi keuangan yang akurat tepat dan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan, serta auditor dapat menunjukkan aturan etika-etika profesional dan diimplementasikan pada saat pembentukan laporan atau informasi mengenai keuangan sebuah organisasi atau perusahaan baik yang telah go public ataupun masih dalam proses perkembangan usaha.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Peranan auditor dituntut tanggung jawab yang semakin luas, serta auditor harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Munculnya berbagai kasus korupsi yang melanda Indonesia belakangan ini merupakan sebagian tantangan baru bagi sebagian besar pelaku profesi akuntan publik (auditor), terutama yang berkaitan dengan peran auditor dalam pembentukan sebuah penerimaan atau penolakan klien yang mengkhususkan pada pengaruh independensi dan risiko audit.

Independensi merupakan salah satu komponen dari etika yang harus senantiasa dijaga oleh akuntan publik. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Independensi akuntan publik dengan jelas dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Standar ini mengharuskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi) untuk menerima atau menolak klien, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) menyediakan informasi untuk kepentingan umum. Dengan demikian Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada auditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor.

Penilaian dari risiko dan independensi auditor menggambarkan tentang seberapa besar pencegahan tindak kriminalitas penyalahgunaan dana perusahaan atau organisasi terhadap suatu entitas audit dapat diminimalisasi, sehingga faktor-faktor kemungkinan terjadinya penyalahgunaan atau penyésatan laporan keuangan tidak akan terjadi. Banyaknya faktor yang dapat menimbulkan risiko audit dan independensi auditor dapat diartikan bahwa untuk kemungkinan terjadinya suatu permasalahan dibutuhkan adanya faktor tujuan untuk memunculkan sebuah masalah terjadi,

misalnya faktor pencapaian tingkat laba perusahaan atau organisasi, pertahanan reputasi bisnis, dan lain-lain.

Keputusan untuk menerima klien audit baru atau klien lama tidak boleh dianggap remeh. Pentingnya keputusan ini direfleksikan dengan memasukkan keputusan untuk menerima dan mempertahankan klien sebagai salah satu elemen pengendalian mutu bagi kantor akuntan publik. Oleh karena itu, sebelum audit atas laporan keuangan dilaksanakan, auditor perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang berhubungan dengan menerima atau menolak suatu penugasan audit dari calon kliennya.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah **“PENGARUH INDEPENDENSI DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENERIMAAN ATAU PENOLAKAN KLIEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara).”**

II. LANDASAN TEORI

2.1 Review Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Baigi Rabbani Adha (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik di Surabaya. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor yang memiliki auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan tidak berpengaruh terhadap profabilitas auditor dalam menemukan kesalahan klien .

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Asep Kurnia (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Independensi Akuntan Publik Dan Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi an risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat yang positif antara independensi akuntan publik dengan kualitas audit, ini berarti apabila independensi akuntan publik meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat. Independensi akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam kondisi cukup baik, hal ini disebabkan oleh indikator lama hubungan dengan klien dan indikator jasa non audit mempunyai nilai rendah, hal ini terlihat bahwa kerja sama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor dan pada ke 13 bahwa kantor akuntan publik yang memberikan jasa konsultasi dan memberikan jasa audit terhadap klien yang sama maka akuntan publik tersebut cenderung untuk memberikan opini yang tidak sesuai kenyataan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Wirdayani (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor KAP Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik di Makassar. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Pengaruh Independensi Dan Risiko Audit Terhadap Penerimaan Atau Penolakan Klien Pada Kantor Akuntan Publik

berpengaruh positif dan signifikan antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Agneus Shintya (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Independensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Tekanan anggaran waktu auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin di tekan secara waktu seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Mia Selvina (2017) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Manajemen Audit Terhadap Keputusan Penerimaan Klien Pada Sebuah Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pada penelitian ini dilihat dari integritas manajemen, risiko bisnis klien, risiko audit, risiko bisnis KAP, audit *fee* dan tenaga spesialis. Penelitian ini memberikan pengembangan teori auditing bahwa KAP menerapkan manajemen risiko terhadap keputusan penerimaan klien. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan klien pada KAP yaitu integritas manajemen, risiko bisnis klien, risiko audit, audit *fee*, ROA dan *leverage*. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa risiko bisnis KAP tidak berpengaruh pada KAP karena klien sebagai sampel pada penelitian ini sangat sedikit yang memiliki saham publik. Tenaga spesialis juga tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan penerimaan klien.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Leni Deli (2015) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan kompetensi auditor, independensi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, etika auditor terbukti tidak dapat memoderasi hubungan kompetensi auditor, independensi auditor dan pengalaman auditor dengan kualitas audit.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Deby Suryani (2018) melakukan penelitian tentang *The Client Risk and The Audit Planning: Influence of Acceptance of Audit Engagement*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan audit dipengaruhi oleh risiko klien secara positif tetapi tidak penting karena risiko klien ditunjukkan oleh bisnis klien risiko, risiko Manipulasi Pendapatan, Unsur pelanggaran hukum oleh Klien di mana karena semua indikator memiliki faktor pemuatan tinggi kecuali indikator unsur-unsur pelanggaran hukum oleh klien memiliki rendah loading faktor, artinya indikator yang menentukan faktor untuk variabel perencanaan audit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia.

Menurut Undang Undang Nomor 5 Tahun 2011 menyatakan bahwa akuntansi publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah.

2.2.2 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) bergerak dibidang jasa atestasi dan non atestasi. Pengertian jasa atestasi adalah jasa yang terdiri dari audit umum atas laporan keuangan perusahaan, melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan prosektif, pemeriksaan terhadap laporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dll. Sedangkan pengertian jasa non atestasi adalah jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen perpajakan, konsultasi dan komplikasi.

Menurut Undang Undang Nomor 5 Tahun 2011 menyatakan bahwa kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017 menyatakan kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

2.2.3 Jenis-jenis Auditor

Jenis-jenis auditor menurut Arens et al. (2013:19), yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik.
2. Auditor Internal Pemerintah.
3. Auditor Badan Pemeriksa Keuangan.
4. Auditor Pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP)
5. Auditor Internal.

2.2.4 Jasa Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik menyediakan jasa profesionalnya seperti jasa-jasa atestasi menurut Arens et al. (2013:38) sebagai berikut:

1. Jasa *assurance*

Pelayanan *assurance* (pelayanan verifikasi) adalah pelayanan atau jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Jasa-jasa atestasi

Atestasi adalah salah satu jasa *assurance* yang disediakan oleh kantor akuntan publik, dimana akuntan publik akan menerbitkan laporan tertulis yang isinya antara lain berupa suatu kesimpulan tentang kepercayaan atas asersi (pernyataan yang menyebutkan sesuatu itu benar) yang dibuat oleh pihak lain.

Terdapat tiga kategori jasa atestasi : audit atas laporan keuangan historis, tinjauan (*review*) atas laporan keuangan historis dan jasa atestasi lainnya.

Didalam jasa-jasa tambahan yang umumnya disediakan oleh kantor akuntan publik tersebut, terdapat pula jasa non *assurance* yaitu jasa akuntansi, dan jasa pembukuan, jasa perpajakan dan jasa konsultasi manajemen.

1. Jasa akuntansi dan pembukuan

2. Jasa perpajakan
3. Jasa konsultasi manajemen

2.2.5 Independensi

Berdasarkan SPAP 2019, SA Seksi 200 paragraf 01 ini mengatur tanggungjawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan Standar Audit (SA). Secara Khusus SA ini menetapkan tujuan keseluruhan auditor independen, serta menjelaskan sifat dan ruang lingkup suatu audit yang dirancang untuk memungkinkan auditor independen menacapai tujuan tersebut.

2.2.6 Risiko Audit

Auditor yang efektif menyadari risiko-risiko audit sulit diukur dan memerlukan penanganan yang hati-hati dan seksama.

Menurut Tuanakotta (2013:89) mendefinisikan risiko audit adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material.

Menurut Sukrisno (2012:150) mendefinisikan risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Berdasarkan definisi di atas risiko audit adalah kemungkinan risiko salahsaji bersifat material atau penggelapan (*fraud*) yang bisa lolos dari proses audit jika auditor tidak melakukan tugasnya secara cermat. Mengingat risiko itu maka, auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*).

Tujuannya untuk mengukur dan memetakan risiko audit yang mungkin timbul thus bisa menentukan dimana proses pemeriksaan dilaksanakan secara ketat dan dimana agak longgar, dimana audit penuh (*full audit*) dan dimana secara acak (*random audit*).

Risiko audit memiliki berbagai macam jenis dan bentuknya menurut Tuanakotta (2013:90), yaitu:

1. Risiko inheren (*inherent risk*)
2. Risiko pengendalian (*control risk*)
3. Risiko deteksi (*detection risk*)

Untuk meminimalisasi adanya kesalahan ataupun kecurangan diperlukan suatu pengelolaan risiko yang terpadu dan terdefinisi dengan baik dan benar. Untuk merealisasikannya diperlukan alternatif tindakan yang dapat diambil oleh manajemen, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghindari Risiko (*Avoid Risk*)
- b. Meragamkan Risiko (*Diversity Risk*)
- c. Pengendalian Risiko (*Control Risk*)
- d. Membagi Risiko (*Share Risk*)
- e. Mentransfer Risiko (*Transfer Risk*)
- f. Menerima Risiko (*Accept Risk*)

2.2.7 Keputusan Penerimaan Atau Penolakan Klien

Penerimaan penugasan merupakan tahap awal dalam suatu audit laporan, laporan keuangan adalah mengambil keputusan untuk menerima (menolak) suatu kesempatan untuk menjadi auditor untuk klien yang baru, atau untuk melanjutkan sebagai auditor bagi klien yang sudah ada. Pada umumnya keputusan untuk menerima (menolak) ini sudah dilakukan sejak enam hingga sembilan bulan sebelum akhir tahun buku yang akan diperiksa.

Perikatan adalah kesepakatan kedua belah pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Dalam perikatan audit, klien mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesionalnya. Langkah awal pekerjaan audit adalah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dari calon klien atau untuk menghentikan atau melanjutkan perikatan audit dari klien berulang.

2.3 Pengaruh Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Penerimaan Atau Penolakan Klien

Penelitian yang di lakukan oleh Syahriani (2015:71) mengemukakan bahwa Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan atau penolakan pada Kantor Akuntan Publik di Makassar, sehingga semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka semakin baik juga dalam memberikan opini audit.

Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Alifzuda (2016:92) mengemukakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan atau penolakan klien pada KAP di Yogyakarta. Hal ini mengandung implikasi bahwa auditor harus independen dalam setiap melaksanakan pekerjaan lapangan. Auditor harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penerimaan Atau Penolakan Klien

Penelitian yang di lakukan oleh Andriandi Fauzi (2017:117) mengemukakan bahwa risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerimaan klien. Sedangkan besar risiko audit dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap keputusan penerimaan klien.

Penelitian yang di lakukan oleh Kamaliah (2014:13) mengemukakan bahwa risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerimaan klien.

2.4 Pengembangan Hipotesis

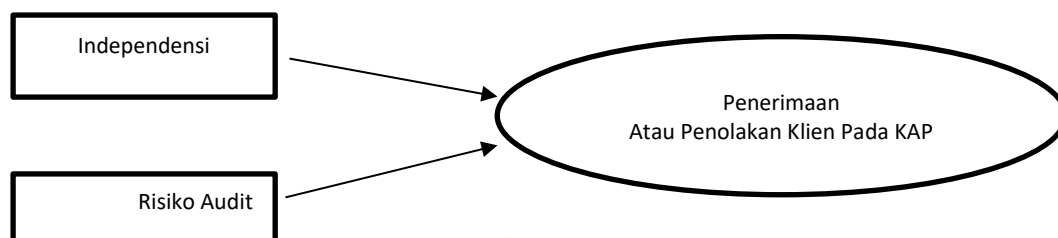
Menurut Sugiyono (2017:96), hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti, hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Independensi berpengaruh terhadap penerimaan atau penolakan klien

H₂ = Risiko audit berpengaruh terhadap penerimaan atau penolakan klien

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual Penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.



Gambar 2.1
Kerangka konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian, menentukan strategi penelitian yang akan digunakan ialah yang terlebih dahulu, karena langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Pada dasarnya strategi penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Strategi penelitian dengan rancangan kuantitatif selalu melibatkan pandangan *post-positivisme* (Sugiyono, 2017:80). Strategi penelitian kuantitatif meliputi kuasi eksperimen dan penelitian korelasi dan juga penelitian yang hanya melibatkan satu subjek dalam penelitiannya. penelitian kuantitatif sudah melibatkan eksperimen-eksperimen dengan variable yang kompleks dan treatmentnya. Strategi penelitian kuantitatif juga meliputi model-model persamaan struktural yang sedikit rumit, biasanya menyertakan metode-metode kausalitas dan identifikasi kekuatan variabel-variabel ganda.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan.

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data-data dari penelitian ini dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis.

(Menurut Sugiyono 2017:81) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu permtaan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 4 cara, berikut merupakan uraian yang digunakan :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Kuisioner

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Iwan Satibi (2015:71), operasionalisasi variabel adalah sebagai konsep yang menghubungkan antara teori atau variabel yang masih abstrak ke dalam realitas.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat berubahnya atau ada timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu :

1. Pengaruh Independensi (X1)

Menurut penelitian Wardhani, dkk. (2014), independensi adalah suatu sikap tak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada kepentingan siapapun, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik itu manajemen perusahaan maupun pimpinan perusahaan.

Dalam penelitian Rahmawati (2014), independensi bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Lalu independensi diartikan sebagai sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

2. Pengaruh Risiko Audit (X2)

Menurut penelitian Ira Sari (2017) Risiko audit (audit risk) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (*to reduce this audit risk to an acceptably low level*). Terdapat tiga komponen risiko audit: *Inherent Risk* (Risiko Bawaan), *Control Risk* (Risiko Pengendalian) dan *detection Risk* (Risiko Pendeteksian)

3.4.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik (Y).

Operasionalisasi variabel ini diukur dengan skala *Likert* untuk mengukur sikapnya. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93). Dalam skala *Likert* maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator dibuat item-item berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Ordinal* menggunakan rentang nilai 1 sampai 5 dengan asumsi.

Tabel 3.1
Pernyataan Skala Ordinal

Pernyataan	
Jawaban	Skor

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu - Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Item	Skala
Pengaruh Independensi (X1) Syahriani (2915), Alifzuda (2016)	1. Etika Audit	1-2	Ordinal
	2. Kualitas Auditor	3-4	Ordinal
	3. Keterampilan	5-7	Ordinal
	4. Profesionalisme Tim Audit	8-9	Ordinal
Pengaruh Risiko Audit (X2) Andriandi (2017), Kamaliah (2014)	1. Ruang Lingkup KAP	1-5	Ordinal
	2. Fasilitas KAP	6-7	Ordinal
	3. Hasil Audit	8-13	Ordinal
Penerimaan Atau Penolakan Klien	1. Komitmen KAP	1-3	Ordinal
	2. Standar KAP	4-6	Ordinal

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis data deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan fakta yang terjadi pada setiap indikator variabel dan hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Untuk mencari tahu mengenai penelitian, digunakan beberapa pernyataan yang dibuat untuk memudahkan dalam memperoleh data atau keterangan dari responden di Kantor Akuntan Publik Di Provinsi DKI Jakarta. Metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan spss versi 25.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistika deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapaun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas (Iskandar, 2016:68).

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan.

Bila suatu alat ukur sudah dikatakan valid, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian reliabilitas alat ukur. Sebaliknya bila alat ukur dikatakan tidak valid, maka alat ukur yang telah digunakan sebelumnya harus dievaluasi atau diganti dengan alat ukur yang lebih tepat atau efektif.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukur. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui dengan indeks korelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam upaya menjawab segala permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan dengan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (independensi dan risiko audit) terhadap variabel dependen yaitu penerimaan atau penolakan klien. Rumus matematis dari regresi linear berganda yang umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Penerimaan atau penolakan klien di Kantor Akuntan Publik

a = konstanta dari persamaan regresi

b₁ = koefisien regresi dari variabel X₁ (Independensi)

b₂ = koefisien regresi dari variabel X₂ (Risiko Audit)

X₁ = Independensi

X₂ = Risiko Audit

e = *standart error*

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbalik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE).. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas

data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2016:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinierita. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali menurut Singgih Santoso,(2016:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas .

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Singgih Santoso (2016:241) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meeresgikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan : 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$ 2. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.5.5.2 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemapuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.5.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
H₀ = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. H₁ = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika t- hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H₀ diterima).
 2. Jika t- hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H₀ ditolak).
- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
- d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas (n – k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :
 1. Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 2. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

IV. HASIL

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua puluh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Jakarta. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh independensi dan risiko audit terhadap penerimaan dan penolakan yang berada pada KAP di Jakarta dengan jumlah auditor masing-masing KAP berkisar antara 30 sampai dengan 70 orang auditor.

Tabel 4.1
Daftar KAP Wilayah Jakarta Yang Menjadi Sampel Penelitian
Populasi Penelitian untuk KAP wilayah Jakarta

No	Nama KAP	Jumlah	Alamat KAP
1	Kantor Akuntan Publik Weddie Andriyanto & Muhaemin	5	Jakarta Selatan
2	Kantor Akuntan Publik Bambang Mudjiono & Widiarto	5	Jakarta Selatan
3	Kantor Akuntan Publik Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan	5	Jakarta Pusat
4	Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali.	5	Jakarta Timur
5	Kantor Akuntan Publik Suhartati & Rekan	5	Jakarta Timur
6	Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi	5	Jakarta Selatan
7	Kanto Akuntan Publik MAKSUM, SUYAMTO, HIRDJAN & REKAN	5	Jakarta Pusat
8	Kantor Akuntan Publik Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	5	Jakarta Timur
9	Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono	5	Jakarta Selatan
10	KAP RICHARD RISAMBESSY & REKAN	5	Jakarta Pusat

Pengaruh Independensi Dan Risiko Audit Terhadap Penerimaan Atau Penolakan Klien Pada Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Jumlah	Alamat KAP
11	Kantor Akuntan Publik Abdul Aziz Fiby Ariza	5	Jakarta Timur
12	Kantor Akuntan Publik Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan	5	Jakarta Pusat
13	Kantor Akuntan Publik Muljawati, Rini & Rekan	5	Jakarta Utara
14	Kantor Akuntan Publik Griselda Wisnu & Arum	5	Jakarta Pusat
15	Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra	5	Jakarta Selatan
16	Kantor Akuntan Publik S. Mannan Ardiansyah & Rekan	5	Jakarta Selatan
17	Kantor Akuntan Publik Anderson, Amril & Rekan	5	Jakarta Barat
18	Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	5	Jakarta Timur
19	Kantor Akuntan Publik KS Internasional Pieter Uways & Rekan	5	Jakarta Selatan
20	Kantor Akuntan Publik Drs Armandias SE AK	5	Jakarta Timur
Jumlah		100	

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dimulai dari pertengahan Agustus hingga akhir Desember 2019. Kuesioner diberikan dan diterima kembali oleh peneliti dengan waktu yang sudah ditentukan serta menyesuaikan dengan jadwal kerja KAP yang dituju.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan berjumlah 100 eksemplar berdasarkan jumlah auditor dari sejumlah KAP di Jakarta. Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Data Kuesioner

Identifikasi Sample	Jumlah	Presentase
Total kuesioner yang disebar	100	100%
Total kuesioner yang tidak direspon	25	25%
Total kuesioner yang direspon	75	75%
Total kuesioner yang tidak diisi lengkap	-	-
Total kuesioner yang dapat digunakan	75	75%

Sumber : Data diolah

Total kuesioner yang direspon dan dapat digunakan untuk mengolah data sebanyak 75 kuesioner yaitu 75 % dari total kuesioner yang di sebar. Sedangkan deskriptif responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Deskriptif Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jumlah Sample		75	75%
Jenis Kelamin	Pria	59	79%
	Wanita	16	21%
Umur Responden	20-25	42	57%
	25-30	28	37%
	>30	5	6%
Lama Bekerja	1-3 Tahun	32	43%
	4-5 Tahun	30	40%
	> 5 Tahun	13	17%
Jenjang Pendidikan	D3	15	21%
	S1	50	66%
	S2	10	13%
	S3	-	0%
Posisi Di KAP	Junior	35	33%
	Senior	40	53%
	Supervisor	5	14%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui responden yang terjaring dalam sampel penelitian ini adalah responden menurut jenis kelamin, umur, lama bekerja, jenjang pendidikan dan posisi di KAP.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan rincian dan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan meliputi pengaruh independensi, risiko audit, dan penerimaan atau penolakan klien akan di uji secara statistik deskriptif dengan hasil uji deskriptif dapat dilihat pada table 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X1)	75	33	44	39,89	2,895
Risiko Audit (X2)	75	48	65	58,01	2,719

Pengaruh Independensi Dan Risiko Audit Terhadap Penerimaan Atau Penolakan Klien Pada Kantor Akuntan Publik

Penerimaan Atau Penolakan Klien (Y)	75	19	30	24,71	2,794
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di simpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel risiko audit yaitu sebesar 58,01 sedangkan rata-rata yang terendah berada pada variable penerimaan atau penolakan klien sebesar 24,71. sedangkan standar deviasi yang tertinggi berada pada variable independensi sebesar 2,895 dan standar deviasi yang terendah berada pada variable risiko audit sebesar 2,794.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pernyataan dapat diketahui dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila item pernyataan mempunyai nilai R hitung lebih besar dari pada R tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dan apabila nilai R hitung lebih kecil dari pada R tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka di katakan tidak valid. Dalam penelitian ini terdapat sampel (n) sejumlah 100 responden. Untuk R tabel dapat di hitung dengan menggunakan *df (degree of freedom)* yaitu $df = n-2$. Jadi besarnya *df* yang dapat dihitng adalah $df = 100 - 2 = 98$. Jadi $df = 98$ dengan $\alpha = 0.05$ maka di dapat R tabelnya sebesar 0.1654. jadi dapat di simpulkan item pernyataan dikatakan valid jika mempunyai R hitung lebih besar dari 0.1654. Adapun hasil uji validitas penelitian dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengaruh Independensi	PI1	0,327	0,1654	Valid
	PI2	0,367	0,1654	Valid
	PI3	0,697	0,1654	Valid
	PI4	0,412	0,1654	Valid
	PI5	0,212	0,1654	Valid
	PI6	0,594	0,1654	Valid
	PI7	0,179	0,1654	Valid
	PI8	0,172	0,1654	Valid
	PI9	0,184	0,1654	Valid

Pengaruh Risiko Audit	PAR1	0,284	0,1654	Valid
	PAR2	0,420	0,1654	Valid
	PAR3	0,299	0,1654	Valid
	PAR4	0,241	0,1654	Valid
	PAR5	0,194	0,1654	Valid
	PAR6	0,287	0,1654	Valid
	PAR7	0,286	0,1654	Valid
	PAR8	0,273	0,1654	Valid
	PAR9	0,242	0,1654	Valid
	PAR10	0,251	0,1654	Valid
	PAR11	0,366	0,1654	Valid
	PAR12	0,264	0,1654	Valid
	PAR13	0,273	0,1654	Valid
Penerimaan Atau Penolakan Klien	PAPK1	0,250	0,1654	Valid
	PAPK2	0,348	0,1654	Valid
	PAPK3	0,230	0,1654	Valid
	PAPK4	0,292	0,1654	Valid
	PAPK5	0,342	0,1654	Valid
	PAPK6	0,231	0,1654	Valid

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Pengujian validitas dari dua variabel independen dan satu variabel dependen dengan jumlah responden 75 orang menghasilkan output SPP yang terlihat pada tabel 4.5. Bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan nilai yang signifikan dengan koefisien *Pearson Correlation* < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian, instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,60

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Pengaruh Independensi	0,724	Reliabel
2	Pengaruh Risiko Audit	0,767	Reliabel

Pengaruh Independensi Dan Risiko Audit Terhadap Penerimaan Atau Penolakan Klien Pada Kantor Akuntan Publik

3	Penerimaan Atau Penolakan Klien	0,651	Reliabel
---	---------------------------------	-------	----------

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0.60 dengan variable pengaruh independensi sebesar 0.724, untuk variable risiko audit sebesar 0.767 dan untuk variable penerimaan atau penolakan klien sebesar 0.651. sehingga dapat di simpulkan bahwa konstruksi pernyataan yang di susun dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah dapat di percaya dan handal sebagai alat ukur variabel.

4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis H₁, H₂. dan H₃ adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan regresi variabel independen (pengaruh independensi dan risiko audit) terhadap variabel dependen (penerimaan atau penolakan klien). untuk uji analisis regresi berganda di bantu oleh program SPSS.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,426	5,233		0,655	0,437		
	Independensi	0,184	0,074	0,182	2,024	0,052	0,724	1,014
	Risiko Audit	0,243	0,068	0,275	3,144	0,018	0,724	1,014

a. Dependent Variable: Penerimaan Atau Penolakan Klien

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=3.426+0.184X_1+0.243X_2+ E$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 3.426, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengaruh independensi dan risiko audit jika dianggap konstan (0) maka penerimaan atau penolakan klien 3.426.
- Koefisien regresi variabel pengaruh independensi (X₁) bernilai positif sebesar 0.184. Hal ini berarti bahwa jika variabel independensi dianggap konstan, maka penerimaan atau penolakan klien 0.184 untuk setiap kenaikan pengaruh independensi.
- Koefisien regresi variabel tingkat risiko audit (X₂) bernilai positif sebesar 0.243. hal ini berarti bahwa jika variabel pengaruh risiko audit, maka penerimaan atau penolakan klien 0.243. untuk setiap penurunan tingkat penerimaan atau penolakan klien.

4.2.5 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah suatu nilai residual memenuhi distribusi normal/mendekati normal atau tidak. Untuk menentukan dan memastikan apakah data residual

terdistribusi normal atau tidak maka uji normalitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu variabel dikatakan normal atau lolos normalitas apabila jika nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. untuk hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,8200000
	Std. Deviation	1,04346108
Most Extreme Differences	Absolute	0,047
	Positive	0,043
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,212 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

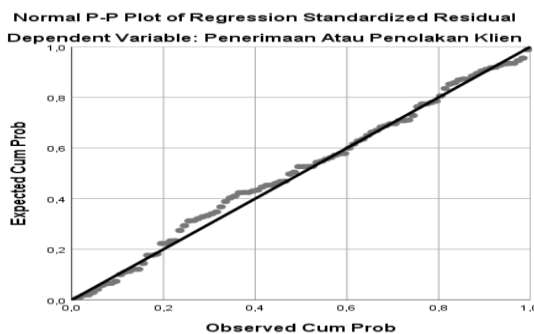
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan Asymp. Sig 0.212 lebih besar dari pada 0.05 ($0.212 > 0.05$) maka dapat di simpulkan data terdistribusi normal.



Gambar 4.1
Normal P-P Plot

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi

secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi risiko audit dan independensi auditor dalam mendeteksi penerimaan atau penolakan klien.

4.2.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinieritas adalah syarat digunakannya analisis regresi berganda. Model regresi yang baik adalah tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk dapat mengetahui terjadinya multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance Value*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 (VIF >10) maka terjadi multikolinieritas, dan jika sebaliknya nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF <10) maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil multikolinieritas pada variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	0,724	1,014
	Risiko Audit	0,724	1,014

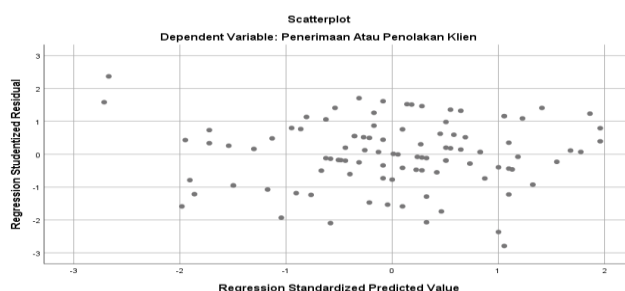
a. Dependent Variable: Penerimaan Atau Penolakan Klien

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Tabel di atas menunjukkan hasil multikolinieritas tampak bahwa untuk keseluruhan sampel tidak terjadi korelasi antar variabel independen karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah angka 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

4.2.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan metode Sactter Plot. Apabila tidak terjadi pola yang teratur, maka dapat disimpulkan model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2
Scatterplot

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Dalam gambar scatterplot tersebut, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian model regresi layak digunakan sebagai penelitian. Sehingga model regresi dapat di gunakan untuk memprediksikan pengaruh independensi dan risiko audit.

4.2.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dengan signifikansi 0.05. berikut ini adalah hasil dari pengujian statistik F yang dapat di lihat pada tabel 4.10 pada uji regresi linier berganda:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,346	2	56,373	8,253	,001 ^b
	Residual	627,156	72	6,801		
	Total	739,502	74			

a. Dependent Variable: Penerimaan Atau Penolakan Klien

b. Predictors: (Constant), Risiko Audit, Independensi

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Tabel 4.10 Didapat F_{hitung} sebesar 8.253 dan F_{tabel} sebesar 3.12 sehingga dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.253 > 3.12$) dengan tingkat probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.001. Secara simultan (F test) menunjukkan adanya pengaruh terhadap independensi dan risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien.

4.2.9 Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji adjusted R square ini digunakan untuk melihat persentase variasi variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat seberapa pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan

dalam penelitian ini. Berikut hasil dari pengujian Koefisien R Square yang didapat dari pengujian linier berganda:

Tabel 4.11
Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 ^a	0,285	0,133	2,580

a. Predictors: (Constant), Risiko Audit, Independensi

b. Dependent Variable: Penerimaan Atau Penolakan Klien

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Dari tabel 4.11 di ketahui bahwa *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.285 hal ini berarti 28% yang menunjukkan bahwa penerimaan dan penolakan klien di pengaruhi oleh pengaruh independensi dan risiko audit. Sisanya (100%-28%=72%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini atau variabel yang belum di teliti dalam penelitian ini.

4.2.10 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengunaan uji F pada penelitian ini ditujukan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lain konstan (Ghozali 2016:64). Kriteria yang digunakan untuk membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan adalah 0.05. apabila nilai signifikansi <0.05 maka variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen atau hipotesis diterima. Namun jika apabila nilai signifikansi >,0.05 maka variabel independen tidak mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen atau hipotesis di tolak. Untuk hasil pengujian uji T dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,426	5,233		0,655	0,437		
	Independensi	0,184	0,074	0,182	2,024	0,052	0,724	1,014
	Risiko Audit	0,243	0,068	0,275	3,144	0,018	0,724	1,014

a. Dependent Variable: Penerimaan Atau Penolakan Klien

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.12 dapat menjelaskan bahwa ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu:

- a. Tidak berpengaruh independensi (X_1) terhadap penerimaan atau penolakan klien (Y). Hal ini dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,024 > 1,987$) atau dilihat dari nilai signifikansi $0.052 > 0.05$.
- b. Pengaruh risiko audit (X_2) berpengaruh terhadap penerimaan atau penolakan klien (Y). Hal ini dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,144 > 1,987$) atau dilihat dari nilai signifikansi $0.018 < 0.05$.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan uraian dari hasil analisis diatas, maka pembuktian analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pembahasan tentang independensi berpengaruh terhadap penerimaan klien

Berdasarkan hasil penelitian variabel independensi tidak berpengaruh terhadap penerimaan klien dalam menerima penugasan audit dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,024 > 1,987$ dengan nilai signifikansi $0.052 > 0.05$ Artinya hipotesis ditolak.

4.3.2 Pembahasan tentang independensi berpengaruh terhadap penolakan klien

Berdasarkan hasil penelitian variabel independensi berpengaruh terhadap penolakan klien dalam penugasan audit dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,024 > 1,987$ dan nilai signifikansi $0.052 > 0.05$ Artinya hipotesis ditolak. Maka independensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap penolakan klien.

4.3.3 Pembahasan tentang risiko audit berpengaruh terhadap penerimaan klien

Berdasarkan hasil penelitian variabel risiko audit berpengaruh terhadap penerimaan klien dalam penugasan audit dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,144 > 1,987$ Artinya hipotesis diterima. Risiko audit berpengaruh penerimaan klien dalam penugasan audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Andriadi dimana risiko audit berpengaruh terhadap penerimaan klien dalam penugasan audit. Risiko audit merupakan tingkat auditor dalam menerima suatu unsur ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit yang akan dilakukannya, sehingga hal ini memiliki tingkat pengaruh secara langsung terhadap penerimaan klien dalam penugasan audit.

4.3.4 Pembahasan tentang risiko audit berpengaruh terhadap penolakan klien

Berdasarkan hasil penelitian variabel risiko audit berpengaruh terhadap penolakan klien dalam penugasan audit dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,144 > 1,987$ Artinya hipotesis diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Andriadi dimana risiko audit berpengaruh terhadap penerimaan klien dalam penugasan audit.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji, menganalisis dan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi dan risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien

Berdasarkan intepretasi pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian pertama menyatakan bahwa tidak ada pengaruh langsung antara independensi terhadap penerimaan atau penolakan klien. Tetapi berdasarkan kode etik pemeriksaan seorang

- auditor harus menunjukkan penentuan sikap independensi apabila penerimaan atau penolakan klien sehubungan dengan adanya hubungan berelasi dengan entitas yang akan diperiksa.
2. Hasil pengujian kedua menyatakan bahwa ada pengaruh langsung antara risiko audit terhadap penerimaan atau penolakan klien. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan khususnya pada risiko pengauditan auditor harus mewaspadai faktor ini lebih utama, karena akan mempengaruhi hasil dalam penetapan penerimaan atau penolakan klien yang akan digunakan terhadap laporan usaha klien.
 3. Hasil pengujian ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh langsung antara independensi auditor dan risiko audit secara bersamaan terhadap penerimaan atau penolakan klien. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan risiko pengauditan auditor harus memiliki sikap independen baik dalam fakta maupun penampilan karena akan mempengaruhi hasil dalam penetapan penerimaan atau penolakan klien yang akan digunakan terhadap hasil laporan usaha klien.

5.2 Saran

Hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Bagi KAP yang akan menerima penugasan audit untuk lebih selektif dalam menerima atau menolak klien. Dengan cara memperhatikan independensi dan risiko audit sehingga auditor dapat memperoleh informasi apakah klien tersebut dapat diaudit atau tidak. Karena seorang auditor hendaknya dalam melakukan penilaian terhadap klien haruslah menyajikan informasi yang jujur.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas dalam proses pengumpulan data, khususnya yang berkaitan dalam pengambilan sampel di wilayah lainnya karena tidak semua Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta menerima kuesioner, sehingga hasil penelitian memiliki hasil yang lebih relevan, serta untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas penerimaan/penolakan klien.

5.3 Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Peneliti mengakui bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dalam melakukan penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengalami kesulitan saat penyebaran kuesioner karena sedang dalam periode *peakseason* sehingga responden yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada objek penelitian yaitu dua puluh KAP di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara.
2. Dalam penelitian ini variable yang berfokus hanya dua yaitu independensi dan risiko audit.
3. Dilihat dari determinasi *R Square* memiliki nilai 28,5% jadi sisanya dimiliki oleh variabel lain sebesar 72,5%.

VI. REFERENSI

- Adha, Baigi Rabbani, 2016 “Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya”
- Agoes, Sukrisno. 2012. “Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Jusuf, Amir. 2013. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Burhanudin, Muhammad Alifzud, 2017 “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta”
- Deli, Leni, 2015 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel”
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iwan Satibi. 2015. Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi. Bandung : Ceplas
- Kurnia, Asep, 2016 “Pengaruh Independensi Akuntan Publik Dan Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK”
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta.
- Ninik, Andriani, 2017 “Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit”
- Okeyo, Linda Awino, 2014 “*Audit Risk Assessment And Detection Of Missatetement In Annual Reports For Audit Firms Registered By Rab In Nairobi County, Kenya*”
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik.
- Pertiwi, Ira Sari, 2017 “Pengaruh Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”. Vol 2 (No.1) hal 14-19. ISSN: 2541-1691
- Rahmawati, Melisa, 2014 “Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress*”. Vol 3 (No.3) hal 1-8. ISSN: 2337-3806
- Santoso, Singgih. 2016. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Selvina, Mia, 2017 “Faktor-Faktor Manajemen Audit Terhadap Keputusan Penerimaan Klien Pada Sebuah Kantor Akuntan Publik”
- Shintya, Agneus, 2016 “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit”
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryani, Deby, 2018 “*The Client Risk and The Audit Planning: Influence of Acceptance of Audit Engagement*”
- Syahriani, 2015 “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Pemberian Opini Audit Atas Laporan Keuangan”
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2013 . Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing). Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang "Akuntan Publik".
- Wardhani, Veby Kusuma, 2014 “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit” Vol. 5 (No.1) Hal 63-74.
- Wirdayani, 2014 “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor KAP Makassar”